

INTEGRASI SISTEM MANAJEMEN MUTU TERPADU BERBASIS ISO DAN MAQASHID ASY-SYARI'AH DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (LPI)

Bahrudin¹, Rhendica²

^{1,2} Manajemen Pendidikan Islam,

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

bahrudinjantur1997@gmail.com¹, rhendica3@gmail.com²

ABSTRACT

Islamic Educational Institutions (LPIs) face the global challenge of improving managerial efficiency while maintaining religious values. This article discusses the integration of Learning Management Systems (LMS) with ISO 9001, 14001, and 45001 standards, as well as the addition of ISO 37001 (Anti-Bribery) and ISO 27001 (Information Security) dimensions. The philosophical foundation used is Maqasid al-Shari'ah, the ethical framework that unites all these standards.

This study aims to formulate an integration model between an internationally recognized (ISO)-based Quality Management System (QMS) and the Maqasid al-Shari'ah principles as an effort to improve governance quality at Islamic Educational Institutions (LPIs). While ISO certification is effective in ensuring administrative and operational efficiency, LPIs require a strong spiritual dimension to maintain their religious identity. This research uses a descriptive qualitative method with a literature review and content analysis approach.

The results of the study indicate that the integration of ISO with the five pillars of Maqashid Asy-Syari'ah (Hifdz ad-Din, al-Nafs, al-'Aql, al-Nasl, al-Mal, and al-Bi'ah) is able to create an educational ecosystem that is not only superior academically and managerially, but also oriented towards the welfare of the people (maslahah). In this model, ISO plays a role as a technical instrument to achieve effectiveness (itqan), while Maqashid Asy-Syari'ah plays a role as a spirit and value guide in strategic decision-making. This finding implies the importance of LPI not only pursuing the fulfillment of ISO administrative documents, but also aligning these procedures with the objectives of protecting religion, life, mind, descendants, property and the environment in order to realize rahmatan lil 'alamin.

Keywords: *Integrated Quality Management, Maqashid Asy-Syari'ah, Islamic Educational Institutions.*

ABSTRAK

Lembaga Pendidikan Islam (LPI) menghadapi tantangan global untuk meningkatkan efisiensi manajerial sekaligus menjaga nilai-nilai religiusitas. Adapun artikel ini membahas integrasi Learning Management Sistem (LMS) dengan standar ISO 9001, 14001, dan 45001, serta penambahan dimensi ISO 37001 (Anti-Suap) dan ISO 27001 (Keamanan Informasi). Landasan filosofis yang digunakan adalah Maqashid Asy-Syari'ah sebagai kerangka kerja etis yang menyatukan seluruh standar tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model integrasi antara Sistem Manajemen Mutu (SMM) berbasis standar internasional (ISO) dengan prinsip Maqashid Asy-Syari'ah sebagai upaya meningkatkan mutu tata kelola di Lembaga Pendidikan Islam (LPI). Meskipun sertifikasi ISO efektif dalam menjamin efisiensi

administratif dan operasional, LPI memerlukan dimensi nilai spiritual yang kuat, agar tidak kehilangan jati diri religiusnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis konten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ISO dengan lima pilar *Maqashid Asy-Syari'ah* (*Hifdz ad-Din, al-Nafs, al-'Aql, al-Nasl, al-Mal, dan al-Bi'ah*) mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik dan manajerial, tetapi juga berorientasi pada kemaslahatan umat (*maslahah*). Dalam model ini, ISO berperan sebagai instrumen teknis untuk mencapai efektivitas (*itqan*), sementara *Maqashid Asy-Syari'ah* berperan sebagai ruh dan panduan nilai dalam pengambilan keputusan strategis. Temuan ini berimplikasi pada pentingnya LPI untuk tidak sekadar mengejar pemenuhan dokumen administratif ISO, melainkan menyelaraskan prosedur tersebut dengan tujuan perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, harta dan lingkungan guna mewujudkan *rahmatan lil 'alamin*.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Terpadu, Maqashid Asy-Syari'ah, Lembaga Pendidikan Islam.

A. Pendahuluan

Dewasa ini transformasi digital menuntut LPI untuk tidak hanya fokus pada kurikulum, tetapi juga pada tata kelola organisasi. Penggunaan *Learning Management System* (LMS) bukan sekadar alat belajar, melainkan pusat data integrasi manajemen. Penyatuan berbagai standar ISO ke dalam satu sistem manajemen terpadu (*Integrated Management System*) menjadi solusi untuk menghindari duplikasi birokrasi. Adapun tujuan penulisan dari artikel ini adalah untuk mengetahui integrasi sistem manajemen mutu terpadu berbasis ISO ditinjau dari pandangan Islam.

1. Integrasi Sistem Manajemen Mutu, Lingkungan, dan K3 (ISO 9001, 14001, 45001)

Dalam konteks LPI, ketiga standar ini membentuk pondasi operasional:

- a) ISO 9001 (Manajemen Mutu) Fokus pada kepuasan pemangku kepentingan (santri, orang tua, dan masyarakat) melalui peningkatan mutu layanan pendidikan yang konsisten di dalam LMS.
 - b) ISO 14001 (Manajemen Lingkungan) Mendorong LPI menjadi *Green Campus*. LMS berperan mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) dan jejak karbon operasional.
 - c) ISO 45001 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) Menjamin lingkungan belajar yang aman secara fisik maupun psikologis bagi seluruh sivitas akademika.
- Jadi, secara garis besar integrasi ketiganya melalui struktur *High-Level*

Structure (HLS) memungkinkan LPI memiliki kebijakan tunggal yang mencakup aspek mutu, kelestarian alam, dan perlindungan manusia.

1. Dimensi Baru: Keamanan Data dan Integritas (ISO 27001 dan ISO 37001)

Seiring dengan digitalisasi data pendidikan, LPI perlu menambahkan dua dimensi krusial:

a) ISO 27001: Keamanan Informasi

Mengingat LMS menyimpan data pribadi santri atau peserta didik dan aset intelektual guru atau pendidik, standar ini memastikan kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) data digital dari ancaman siber.

b) ISO 37001: Sistem Manajemen Anti-Suap

LPI sebagai lembaga dakwah harus menjadi teladan dalam integritas. ISO 37001 membantu LPI dalam:

- 1) Mencegah praktik gratifikasi dalam penerimaan peserta didik baru.
- 2) Transparansi pengadaan barang dan jasa.
- 3) Menanamkan budaya jujur yang terukur secara sistemik.

Dengan demikian dimensi baru yang meliputi keamanan data dan integritas ISO 27001 dan ISO 37001 menjadi keunggulan dalam pangkalan data lembaga yang bersifat vital untuk mengantisipasi kestabilan dari dinamika sistem secara internal dan eksternal pada lembaga. Adapun untuk mengimbangi hal tersebut memerlukan peran integrasi landasan filosofis LPI dalam merumuskan metode yang tepat dan akurat untuk mengukur percepatan sistem yang ada.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis konten. Penelitian riset studi literatur yang fokus pada analisis dan sintesis literature yang sudah ada tentang topik tertentu dan mengetahui bagaimana cara mengintegrasikan antara satu dimensi dengan yang lain, seperti; Learning Management Sistem (LMS) dengan standar ISO 9001, 14001, dan 45001, serta penambahan dimensi ISO 37001 (Anti-Suap) dan ISO 27001 (Keamanan Informasi). Administratif, melainkan bentuk implementasi yang mencakup lima

elemen dasar dari Maqashid Asy-Syari'ah (tujuan-tujuan syariat) sebagai berikut:

No	Dimensi Maqashid	Relevansi Standar ISO	Implementasi dalam LPI
1	Hifzh ad-Din (Menjaga Agama)	ISO 37001	Menjaga marwah lembaga dari perilaku koruptif.
2	Hifzh an-Nafs (Menjaga Jiwa)	ISO 45001	Menjamin keselamatan fisik dan mental di lingkungan sekolah.
3	Hifzh al-'Aql (Menjaga Akal)	ISO 9001	Menjamin kualitas kurikulum dan proses belajar di LMS.
4	Hifzh al-Maal (Menjaga Harta)	ISO 27001	Melindungi aset data digital sebagai kekayaan intelektual.
5	Hifzh al-Bi'ah (Menjaga Lingkungan)	ISO 14001	Menjaga kelestarian alam sebagai amanah khalifah di bumi.

Maka dengan lima elemen tersebut diharapkan mampu mengimbangi arus *Learning Management System* sebagai integrasi dari berbagai standar ISO ke dalam satu sistem manajemen terpadu (*Integrated Management System*) pada LPI.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Literatur

Penelitian mengenai manajemen mutu dan penerapan nilai syariah dalam lembaga pendidikan Islam telah dieksplorasi melalui berbagai studi kualitatif. **Efrita Norman, Lina Marliani, Arman Paramansyah, dan Faiz Aizat (2024)** dalam artikelnya yang berjudul *"Implementing Sharia-Based Total Quality Management in Islamic Educational Institutions: Impact on Organizational Performance"* menggunakan metode kualitatif studi kasus untuk menunjukkan bahwa integrasi prinsip *Total Quality Management* (TQM) dengan nilai syariah dapat meningkatkan kinerja organisasi, efektivitas manajemen, serta partisipasi *stakeholder* melalui nilai amanah, keadilan, dan akuntabilitas. Sementara itu, **Warsono, Sriyanto, Nasrudin Harahap, dan Nurul Hidayati Murtafiah (2022)** melalui artikel *"Implementation of Quality Management in Islamic Religious Education Learning"* berfokus pada ranah pembelajaran dengan metode deskriptif kualitatif. Temuan mereka mengindikasikan bahwa manajemen mutu diterapkan melalui perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, supervisi guru, serta evaluasi berkelanjutan demi mendorong kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selanjutnya, **Melikai Jihan El-Yunusi, Agus Maimun, dan Akhmad Nurul Kawakib (2024)** dalam penelitiannya yang berjudul *"Quality Management of Islamic Boarding Schools in Improving the Quality of Educators"* juga mengadopsi studi kualitatif di pesantren. Hasil riset ini menegaskan bahwa implementasi manajemen mutu mampu meningkatkan kompetensi guru dan kualitas lulusan pesantren melalui penguatan sistem manajemen, pelatihan guru, serta evaluasi yang berkesinambungan.

Di sisi lain, integrasi konsep maqashid syariah dalam tata kelola pendidikan juga menjadi sorotan penting dalam literatur. **Rijal Khoirul Anam, Habiburrahman, dan Muhammad Saiful Haq (2024)** lewat artikel *"Implementasi Maqashid Syari'ah dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam di SMPIT Baitussalam Prambanan"* menerapkan pendekatan kualitatif naturalistik. Hasil studi mereka menyimpulkan bahwa prinsip maqashid syariah yang mencakup *hifz al-din, al-nafs, al-'aql,*

al-nasl, dan *al-mal* sukses menjadi fondasi utama dalam kebijakan pendidikan dan pengelolaan sekolah guna menciptakan sistem yang berorientasi pada kemaslahatan. Sejalan dengan hal tersebut, **Rizal Ancu dan Muhammad Wahyuddin Abdullah (2023)** dalam penelitian berjudul *"Pengelolaan SDI Berbasis Maqashid Syariah dalam Meningkatkan Etos Kerja"* menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan mereka memperlihatkan bahwa pengelolaan Sumber Daya Insani (SDI) berbasis maqashid syariah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, loyalitas, serta profesionalitas tenaga pendidik, yang pada akhirnya memberikan dampak positif secara langsung pada mutu Lembaga Pendidikan Islam (LPI).

Adapun yang membedakan penelitian sebelumnya dari artikel ini adalah penulis menggunakan penelitian riset studi literatur yang fokus pada analisis dan sintesis literature yang sudah ada tentang topik tertentu dan mengetahui bagaimana cara mengintegrasikan antara satu dimensi dengan yang lain, seperti; Learning Management Sistem (LMS) dengan standar ISO 9001, 14001, dan 45001, serta penambahan

dimensi ISO 37001 (Anti-Suap) dan ISO 27001 (Keamanan Informasi).

2. Kerangka Konseptual Integrasi ISO dan Maqashid Syariah

Integrasi dalam artikel ini bukan mengganti ISO dengan fikih, melainkan *memberi jiwa* pada sistem manajemen ISO dengan nilai Maqashid dalam tahapannya sebagai berikut:

- a. Plan (Perencanaan): Visi/Misi LPI (ISO) disusun dengan tujuan mencapai kemaslahatan/Maslahah (Maqashid).
- b. Do (Pelaksanaan): Proses pembelajaran tidak hanya kejar target nilai, tapi juga menjaga akal (*Aql*) dan agama (*Din*).
- c. Check (Evaluasi): Audit internal ISO tidak hanya memeriksa dokumen, tapi juga memastikan tidak ada kemudharatan (konteks Maqashid).
- d. Act (Tindak Lanjut): Peningkatan mutu diarahkan untuk *Hifz al-Nasl* (menghasilkan generasi unggul).

Maka dapat ditarik garis besar integrasi sistem manajemen mutu berbasis ISO dengan prinsip Maqashid Asy-Syari'ah merupakan pendekatan yang relevan dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. Integrasi ini memungkinkan terciptanya sistem manajemen yang

profesional, efisien, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Sehingga melalui integrasi tersebut, LPI dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan sekaligus menjaga orientasi spiritual dan moral yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Oleh karena itu, penerapan model manajemen yang menggabungkan standar internasional dan nilai-nilai syariah perlu terus dikembangkan dalam praktik pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

D. Kesimpulan

Dengan demikian Integrasi berbagai standar ISO (9001, 14001, 45001, 27001, dan 37001) ke dalam sistem manajemen Lembaga Pendidikan Islam menciptakan tata kelola yang profesional, aman, dan transparan menjadikan Maqashid Asy-Syari'ah sebagai pondasi, LPI bukan hanya memenuhi standar internasional, Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya LPI untuk tidak sekadar mengejar pemenuhan dokumen administratif ISO, melainkan menyelaraskan prosedur tersebut dengan tujuan perlindungan agama, jiwa, akal,

keturunan, harta dan lingkungan guna mewujudkan *rahmatan lil 'alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

Agus Tardian. "Manajemen Strategik Mutu Sekolah: Studi Kasus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto." *Jurnal Kependidikan* 2 (2019): 192–203.

<https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.2989>.

Ahmad Janan Asifudin. "Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren." *Jurnal Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2016): 355–66.
<https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-10>.

Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Al Hadharah* 17 (2018): 81–95.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Ahmad Royani. "Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Arus Perubahan." *Jurnal Cendekia* 16 (2018): 375–92.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1242>.

Ajibah Quroti Aini. "Islam Moderat di Pesantren: Sistem Pendidikan, Tantangan, dan Prospeknya." *Edukasia Islamika : Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018): 218–33.
<https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1689>.

Akhmad Muadin. "Manajemen Pemasaran Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an." *Jurnal Ta'allum* 05 (2017): 293–308.
<https://doi.org/10.21274/taallum.2017.5.2.293-308>.

Al Mumayyaz, Al Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Perkata, Terjemah Perkata. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014.

Andina Prasetya, Muhammad Fadhil Nurdin, dan Wahyu Gunawan. "Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal." *Jurnal Sosietas* 11 (2021): 929–39.
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i2.41617>.